



PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PELAPORAN HOAKS BERBASIS WEB MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL

Galih Anggoro Prasetya¹, Eko Budihartono², Zaenul Arif³

¹⁻³ Teknik Informatika, Sains dan Teknologi, Universitas Harkat Negeri, Jl. Mataram No.9, Pesurungan Lor, Kec. Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia 52147.

*Penulis Korespondensi: g4lihanggoro@gmail.com¹, tara.niscita@gmail.com², zendhunter@gmail.com³

Abstract. *The spread of hoax information through digital media has continued to increase and has the potential to cause public concern. The lack of an integrated hoax reporting system has reduced the effectiveness of information management and verification processes. This study aims to design and develop a web-based Hoax Reporting Information System (SIPHOAKS) that facilitates the public in reporting suspected hoaxes, supports the verification process by administrators, and provides educational media through digital literacy articles. The system was developed using the Waterfall software development methodology, which consists of requirements analysis, system design, implementation, testing, and maintenance. The system was built using the Laravel framework, MySQL as the database management system, and Bootstrap as the user interface framework. System testing was conducted using the Black Box Testing method to ensure that all features functioned according to the specified functional requirements. The results indicate that SIPHOAKS was successfully implemented with features including hoax reporting, report verification, educational article management, data searching and filtering, and PDF report export. Based on the Black Box Testing results, all major system features functioned as expected. Therefore, SIPHOAKS can assist the public in reporting suspected hoaxes while supporting administrators in managing and verifying reports in a more effective, structured, and well-documented manner.*

Keywords: *Hoax Reporting Information System, Laravel, Black Box Testing, Hoax Verification, Digital Literacy.*

Abstrak. Penyebaran informasi hoaks melalui media digital semakin meningkat dan berpotensi menimbulkan keresahan di masyarakat. Proses pelaporan hoaks yang belum terintegrasi menyebabkan pengelolaan dan verifikasi informasi menjadi kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun Sistem Informasi Pelaporan Hoaks (SIPHOAKS) berbasis *web* yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam melaporkan dugaan hoaks, mendukung proses verifikasi oleh admin, serta menyediakan media edukasi berupa artikel literasi digital. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah *Waterfall*, yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Sistem dikembangkan menggunakan *framework Laravel*, basis data *MySQL*, dan *framework* antarmuka *Bootstrap*. Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing* untuk memastikan seluruh fitur berjalan sesuai dengan kebutuhan fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIPHOAKS berhasil diimplementasikan dengan fitur pelaporan hoaks, verifikasi laporan, pengelolaan artikel edukasi, pencarian dan penyaringan data, serta ekspor laporan dalam format PDF. Berdasarkan hasil pengujian *Black Box Testing*, seluruh fitur utama sistem dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, SIPHOAKS dapat membantu masyarakat dalam melaporkan dugaan hoaks serta mendukung admin dalam mengelola dan memverifikasi laporan secara lebih efektif, terstruktur, dan terdokumentasi.

Kata kunci: Sistem Informasi Pelaporan Hoaks, *Laravel*, *Black Box Testing*, Verifikasi Hoaks, Literasi Digital.

1. LATAR BELAKANG

Di era teknologi modern, penyebaran informasi dapat terjadi dengan pesat dengan melalui seperti platform sosial media dan situs *web*. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi ini, banyak orang saat ini berbagi informasi melalui media online. Informasi didistribusikan dan diakses melalui jaringan, sehingga tidak mungkin untuk memfilter informasi atau berita. Sayangnya, tidak semua informasi yang disebarluaskan dapat diandalkan. Hoaks atau informasi palsu sangat berbahaya karena dapat menyebabkan opini publik, membuat orang panik, dan juga mengancam stabilitas sosial (Rahmadhany et al., 2021).

Menurut hukum, membuat dan menyebarkan berita palsu (*hoax*) adalah ilegal. Indonesia sendiri mengalami banyak masalah terkait penyebaran berita *hoax*, terutama selama periode tertentu, seperti saat pandemi COVID-19. Namun, orang sering kesulitan membedakan apakah berita yang dibaca adalah *hoax* atau tidak. Karena itu dibutuhkan sebuah sistem yang dapat melaporkan hoaks, memverifikasinya, dan memberi tahu masyarakat tentangnya (M. A. Maulana & Cahyono, 2022).

Laravel adalah salah satu *framework PHP modern* yang dipilih untuk pengembangan sistem karena memiliki struktur yang rapi, keamanan bawaan, dan fitur yang membuat proses pengembangan aplikasi *web* lebih mudah. Selain berfungsi sebagai solusi untuk mencegah berita hoaks, proyek ini juga bagian dari penelitian untuk bertujuan meningkatkan kemampuan pengembangan aplikasi berbasis *web* dan berkontribusi langsung terhadap masalah penyebaran hoaks di masyarakat (Sinlae et al., 2024).

Penelitian ini memberikan pengalaman nyata kepada penulis dalam perancangan dan pengembangan aplikasi berbasis *web* menggunakan *framework Laravel*. Selain meningkatkan kompetensi teknis, penelitian ini juga memperluas wawasan penulis mengenai pentingnya peran teknologi informasi dalam menghadapi permasalahan sosial, khususnya dalam upaya pelaporan dan verifikasi informasi hoaks.

2. KAJIAN TEORITIS

Melalui *repository* akademik SICERDIK (Sistem Informasi Cek Berita Disinformasi dan Kritis), dikembangkan aplikasi *web* untuk memfasilitasi pelaporan hoaks, verifikasi oleh admin, dan edukasi digital kepada masyarakat. Penelitian ini memakai model rekayasa perangkat lunak *Waterfall* dan memvalidasi fitur-fitur yang mendukung proses pelaporan, verifikasi, dan penyajian informasi hoaks yang telah diuji. Sistem ini memperlihatkan bagaimana perangkat *web* dapat menjadi sarana struktural

dalam memperkuat mekanisme pelaporan dan verifikasi hoaks (Riksa Munggaran, Mitha Ayu Desfani, 2025).

Dalam pengembangan sistem deteksi berita hoaks berbahasa Indonesia, khususnya pada sektor kesehatan, yang diimplementasikan dalam sebuah aplikasi berbasis *web*. Penelitian ini menekankan pentingnya proses pengelompokan dan analisis teks dalam mengidentifikasi berita hoaks secara sistematis. Kajian ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode analisis teks dalam sistem berbasis *web* dapat membantu meningkatkan ketepatan dalam membedakan informasi hoaks dan non hoaks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan analisis berbasis data mampu mendukung proses identifikasi konten hoaks secara lebih terstruktur pada media daring (Roshinta et al., 2023).

Pada model manajemen informasi berbasis tahapan verifikasi untuk meminimalkan penyebaran kampanye hitam dan hoaks menjelang Pemilu 2024. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses *information management* yang melibatkan tahapan verifikasi dapat menjadi kerangka kerja dalam menangani informasi palsu secara sistematis, dan hal ini relevan untuk desain fungsi verifikasi pada sistem pelaporan hoaks berbasis *web* yang dikembangkan dalam penelitian ini (Fahrudin & Arif, 2024).

Dalam metode kuantitatif deskriptif, 75 mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang terdaftar sebagai responden. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang tinggi cenderung lebih kritis dalam menyaring informasi, sehingga mampu mengurangi kemungkinan penyebaran hoaks di media sosial. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan dan literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya hoaks dan pentingnya verifikasi informasi (Putri et al., 2025).

Pada 82 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto digunakan sebagai responden dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian menemukan bahwa siswa sangat baik dalam menggunakan media digital, menyaring data, mengidentifikasi hoaks, dan menghindari penyebaran ujaran kebencian di internet. Namun demikian, elemen keamanan digital dan etis digital perlu ditingkatkan agar siswa lebih cerdas dan bertanggung jawab saat menggunakan teknologi informasi (Saputro & Muji, 2025).

Dengan menyelidiki kasus penyebaran berita palsu tentang libur sekolah Ramadhan 2025, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi digital masyarakat Indonesia dalam menghadapi hoaks dan disinformasi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital harus ditingkatkan melalui pendidikan, kampanye publik, dan kolaborasi antara pemerintah, platform digital, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan aman (Khasanah, 2025).

Hoaks merupakan informasi palsu yang disebarkan dengan tujuan menyesatkan masyarakat atau mempengaruhi opini publik. Dalam era digital, penyebaran hoaks semakin cepat dan luas karena akses informasi melalui internet dan sosial media. Hoaks tidak hanya menimbulkan kekeliruan informasi, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik sosial, melemahkan kualitas demokrasi, serta menurunkan kepercayaan terhadap media dan institusi negara. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakteristik hoaks dan dinamika penyebarannya penting menjadi landasan teori dalam penelitian ini (Ilham et al., 2025).

Literasi digital merupakan komponen penting dalam mengurangi dampak hoaks di masyarakat. Beberapa penelitian menekankan bahwa peningkatan kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menyaring konten digital secara kritis dapat memperkecil kemungkinan hoaks tersebar luas. Literasi digital ini berkaitan langsung dengan kemampuan pengguna untuk melakukan pelaporan informasi hoaks yang benar, sehingga sistem pelaporan yang dirancang juga harus mempertimbangkan aspek edukatif kepada penggunaannya (Azmi et al., 2025).

Dalam konteks penanganan hoaks, strategi yang komprehensif mencakup kolaborasi teknologi dan kebijakan publik. Penelitian yang membahas strategi penanganan hoaks dalam konteks Pemilu 2024 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti sistem deteksi otomatis dan model terintegrasi dalam pengawasan konten digital dapat meningkatkan efektivitas identifikasi berita palsu.

Meskipun penelitian ini mengulas penggunaan sistem deteksi otomatis, konsep strategi penanganan tersebut memberikan dasar teoritik bahwa teknologi informasi dapat membantu mengelola informasi yang benar, yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam merancang sistem pelaporan hoaks berbasis *web* (Of et al., 2024).

Kasus hoaks di media sosial merupakan bagian dari upaya penegakan hukum dan pengelolaan ruang digital di Indonesia. Berdasarkan kajian dalam jurnal terkait, penanganan hoaks dipandang sebagai tanggung jawab negara dalam menjaga ketertiban umum, stabilitas sosial, serta melindungi masyarakat dari dampak negatif penyebaran informasi palsu di media digital (Faisal & Eldi, 2025).

Fakta bahwa hoaks dan disinformasi semakin menyebar melalui media sosial membuat masyarakat rentan terhadap informasi yang salah, yang disebut hoaks. Disinformasi, di sisi lain, adalah penyebaran informasi yang salah secara sengaja dengan tujuan menipu atau merugikan seseorang. Akibatnya, upaya untuk memverifikasi dan meninjau informasi diperlukan (Sarjito, 2024).

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengomunikasikan informasi dengan menggunakan keterampilan kognitif dan teknis. Kemampuan literasi digital sangat penting di era perkembangan teknologi informasi karena membantu masyarakat dalam memahami, menyaring, dan

memverifikasi informasi yang diperoleh melalui media digital (A. N. Maulana et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Pengamatan langsung dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Tegal (Diskominfo). Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran nyata tentang proses penanganan informasi hoaks serta latar belakang kebutuhan untuk membangun Sistem Informasi Pelaporan Hoaks (SIPHOAKS). Dengan melakukan observasi, penulis mengumpulkan data tentang alur kerja, kebutuhan pengguna, dan masalah dalam pengelolaan laporan hoaks. Informasi yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai dasar untuk perancangan dan pengembangan sistem.

Metode wawancara dilakukan dengan pihak terkait di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tegal, khususnya bagian Bidang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kebutuhan sistem, proses pengelolaan laporan hoaks, serta kendala yang dihadapi dalam penanganan informasi hoaks.

Hasil wawancara digunakan untuk mendukung proses perancangan dan pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Hoaks (SIPHOAKS). Ini memastikan bahwa sistem yang dibangun memenuhi persyaratan pengguna dan peraturan instansi.

Untuk melakukan penelitian literatur, sumber referensi seperti jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah dikumpulkan dan diperiksa. Sumber referensi lainnya juga termasuk informasi tentang sistem informasi, pelaporan hoaks, dan pengembangan aplikasi berbasis *web*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan dasar teori dan konsep yang mendukung penelitian untuk digunakan sebagai referensi dalam proses analisis, perancangan, dan pengembangan. Metode ini membantu penulis memahami penelitian sebelumnya yang relevan sebagai referensi dan pendukung penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

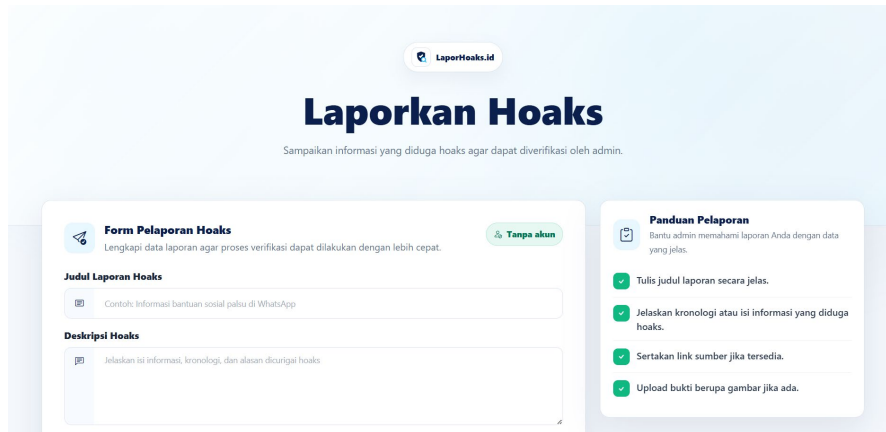
A. IMPLEMENTASI SISTEM

Pada tahap implementasi sistem, hasil analisis dan perancangan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diterapkan ke dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan oleh pengguna. Dalam penelitian ini, implementasi sistem dilakukan dengan menggunakan *framework Laravel* sebagai *framework backend*, *MySQL* sebagai basis data, dan *Bootstrap* sebagai *framework* antarmuka aplikasi.

Untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan fungsional yang telah dirancang dapat dipenuhi sesuai dengan tujuan pengembangan sistem, implementasi sistem dilakukan. Pada tahap ini dijelaskan implementasi fitur-fitur utama (*core features*) pada SIPHOAKS yang berperan langsung dalam mendukung proses pelaporan dan verifikasi hoaks.

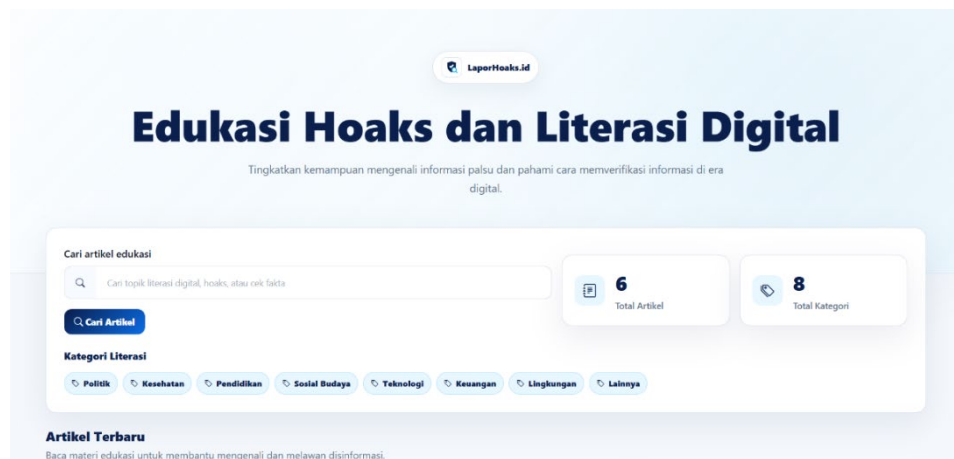
Pembahasan difokuskan pada fitur-fitur inti sistem, sedangkan fitur pendukung tidak dibahas secara khusus. Penjelasan implementasi disertai dengan tampilan antarmuka sistem untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengembangan yang telah dilakukan.

1. Implementasi Tampilan Laporkan Hoaks



Implementasi halaman laporkan hoaks digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan dugaan informasi hoaks kepada admin SIPHOAKS tanpa perlu melakukan *login*. Halaman ini menyediakan formulir pelaporan yang memuat informasi seperti judul laporan, deskripsi, kategori, sumber informasi, serta bukti pendukung apabila tersedia. Tersedia panel panduan pelaporan yang memberikan petunjuk dalam menyusun laporan secara jelas dan lengkap. Setelah data dikirimkan, sistem akan menyimpan laporan ke dalam database untuk selanjutnya diproses dan diverifikasi oleh admin.

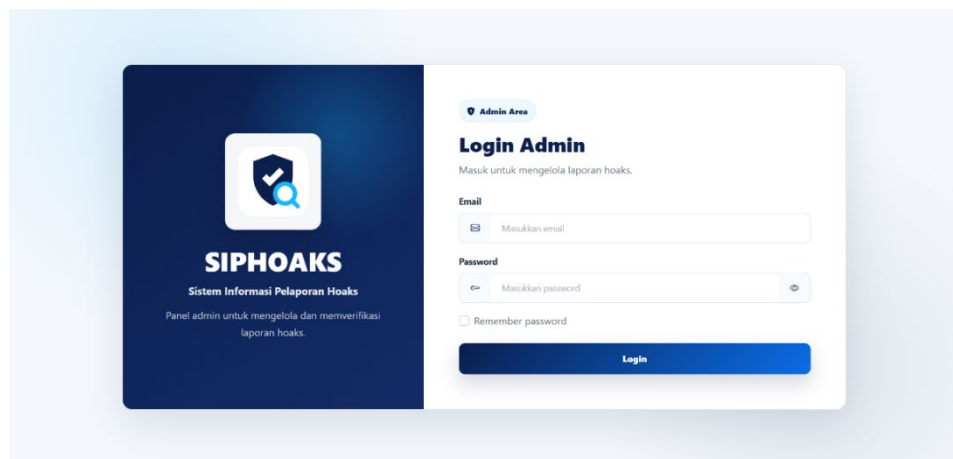
2. Implementasi Tampilan Halaman Edukasi Artikel Hoaks



Implementasi halaman informasi edukasi artikel hoaks merupakan halaman yang digunakan untuk menampilkan artikel edukasi kepada masyarakat. Halaman ini berfungsi sebagai alat literasi digital untuk membantu pengguna memahami cara membedakan informasi palsu, melakukan verifikasi, dan mencegah hoaks. Terdapat fitur pencarian artikel yang digunakan untuk mencari topik tertentu, seperti literasi digital, hoaks, atau

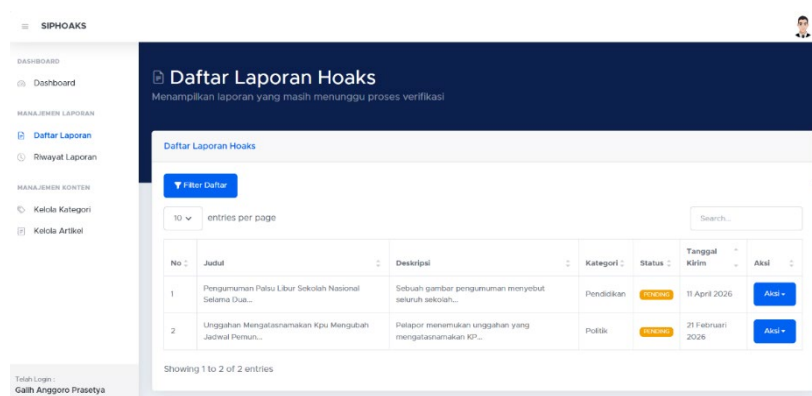
cek fakta. Selain itu, halaman ini juga menampilkan jumlah total artikel, total kategori, serta daftar kategori literasi seperti politik, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, teknologi, dan lainnya. Artikel terbaru ditampilkan pada bagian bawah halaman sehingga pengguna dapat membaca materi edukasi yang tersedia secara mudah.

3. Implementasi Tampilan Login



Tampilan login admin adalah halaman yang digunakan administrator untuk masuk ke sistem SIPHOAKS. Ini memiliki *form* di mana harus memasukkan *email* dan *password* sebagai data autentikasi admin. Tampilan *login* dibuat dengan desain *modern* dan responsif, serta dilengkapi dengan identitas sistem berupa logo dan nama SIPHOAKS. Selain itu, terdapat fitur *remember password* dan ikon untuk menampilkan atau menyembunyikan *password*. Setelah admin mengisi *email* dan *password*, sistem akan melakukan proses pemeriksaan. Jika data benar, admin akan diarahkan ke halaman *dashboard* untuk mengelola laporan hoaks.

4. Implementasi Tampilan Daftar Laporan Hoaks



Implementasi halaman daftar laporan hoaks digunakan oleh admin untuk melihat dan mengelola seluruh laporan hoaks yang dikirimkan oleh pelapor. Halaman ini

menampilkan data laporan dalam bentuk tabel yang memuat nomor laporan, judul, deskripsi singkat, status, dan tanggal pengiriman. Halaman ini dilengkapi dengan fitur pencarian, pengaturan jumlah data, serta filter untuk memudahkan penyaringan laporan berdasarkan kriteria tertentu. Tersedia menu aksi berupa *Edit* untuk melakukan proses verifikasi laporan dan Referensi Verifikasi yang menampilkan informasi pendukung sebagai bahan pertimbangan dalam proses analisis.

5. Implementasi Tampilan Edit Laporan Hoaks

SIPHOAKS

Edit Laporan Hoaks
Edit laporan hoaks yang telah dikirim oleh pengguna

Form Edit Laporan Hoaks

Nama Laporan
Pengumuman Palsu Libur Sekolah Nasional Selama Dua Minggu

Deskripsi Laporan
Sebuah gambar pengumuman menyebut seluruh sekolah libur nasional selama dua minggu karena kebijakan baru. Surat tidak memiliki nomor resmi dan menggunakan kop yang tidak konsisten.

Sumber Link
https://www.whatsapp.com/channel/contoh-libur-sekolah-2026

File Gambar

Telaah Login :
Galih Anggoro Prasetya

Implementasi halaman *edit* laporan hoaks digunakan oleh admin untuk melakukan verifikasi dan pembaruan data laporan yang dikirimkan oleh pelapor. Halaman ini menampilkan informasi laporan, seperti judul, deskripsi, sumber tautan, dan bukti foto dalam bentuk formulir sehingga memudahkan proses pemeriksaan. Melalui halaman ini, admin dapat memperbarui status laporan berdasarkan hasil verifikasi yang telah dilakukan. Dengan demikian, proses pengelolaan dan verifikasi laporan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan mendukung penentuan validitas informasi yang dilaporkan.

6. Implementasi Tampilan Riwayat Laporan Hoaks

SIPHOAKS

Riwayat Laporan Hoaks
Menampilkan laporan yang telah selesai diverifikasi

Riwayat Laporan Hoaks

Filter Riwayat Export PDF

10 entries per page Search...

No	Judul	Deskripsi	Status	Tanggal Kirim	Tanggal Persetujuan	Aksi
1	Pesan Siaran Darurat Yang Meminta Warga Mematikan...	Pesan berantai mengklaim ada radiasi kosmik berubah...	APPROVED	09 Juni 2026	10 Juni 2026	Aksi +
2	Akun Palsu Artis Membagikan Hadiah Motor Dengan Sy...	Akun media sosial menggunakan foto artis dan mengu...	REJECTED	28 Mei 2026	29 Mei 2026	Aksi +
3	Poster Donasi Mengatasnamakan Lembaga Keagamaan De...	Beredar poster donasi bencana yang mengatasnamakan...	APPROVED	16 Mei 2026	17 Mei 2026	Aksi +
4	Video Lama Diklaim Sebagai Banjir Besar Di	Video banjir beredar dengan klaim	APPROVED	29 April 2026	30 April 2026	Aksi +

Telaah Login :
Galih Anggoro Prasetya

Implementasi halaman riwayat laporan hoaks digunakan oleh admin untuk melihat laporan yang telah selesai melalui proses verifikasi. Halaman ini menampilkan data laporan dalam bentuk tabel yang memuat nomor, judul, deskripsi singkat, status verifikasi, tanggal pengiriman, dan tanggal persetujuan.

Halaman ini dilengkapi dengan fitur pencarian, filter riwayat, pengaturan jumlah data, serta *Export PDF* untuk menghasilkan dokumen PDF seluruh riwayat laporan sebagai media dokumentasi dan pengarsipan. Pada kolom Aksi, tersedia menu *Detail* untuk menampilkan informasi laporan secara lengkap dan *Export PDF* untuk menghasilkan dokumen PDF berdasarkan laporan yang dipilih beserta hasil verifikasinya. Dengan adanya halaman ini, admin dapat mengelola arsip laporan yang telah diverifikasi secara lebih efektif, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik.

B. HASIL PENGUJIAN

Untuk memastikan bahwa semua fungsi SIPHOAKS dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan pada tahap analisis dan perancangan sistem, pengujian sistem dilakukan. Pengujian ini menggunakan *Black Box Testing*, yang berfokus pada menguji kinerja sistem berdasarkan *input* dan *output* tanpa memperhatikan struktur kode program.

Semua fitur sistem SIPHOAKS, baik fitur utama maupun pendukung, diuji dengan berbagai skenario. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem dapat menghasilkan *output* yang memenuhi kebutuhan dan fungsi yang telah direncanakan. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian.

No	Fitur yang Diuji	Input Pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
1	Halaman Beranda	Pengguna membuka halaman beranda sebagai halaman depan	Sistem menampilkan halaman beranda dengan baik	Valid
2	Artikel Edukasi	Pengguna membuka halaman edukasi	Sistem menampilkan daftar artikel edukasi	Valid
3	<i>Detail</i> Artikel Edukasi	Pengguna menekan tombol lihat selengkapnya sebagai <i>detail</i> artikel edukasi	Sistem menampilkan <i>detail</i> artikel edukasi	Valid

No	Fitur yang Diuji	Input Pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
4	Kirim Laporan Hoaks	Pengguna sebagai pelapor mengisi seluruh <i>form</i> laporan dengan benar	Sistem menyimpan laporan dan menampilkan pesan berhasil	Valid
5	Cari Status Laporan	Pengguna sebagai pelapor memasukkan kode unik yang diberikan oleh sistem ketika berhasil kirim laporan hoaks	Sistem menampilkan informasi laporan beserta status laporan yang sesuai	Valid
6	<i>Login</i> Admin	Admin memasukkan <i>email</i> dan <i>password</i> yang benar	Sistem berhasil <i>login</i> dan menampilkan <i>dashboard</i>	Valid
7	Dashboard Admin	Admin membuka halaman dashboard setelah berhasil <i>login</i>	Sistem menampilkan informasi ringkasan laporan dan statistik pelaporan dengan benar	Valid
8	Daftar Laporan Hoaks	Admin membuka halaman daftar laporan	Sistem menampilkan daftar data laporan hoaks	Valid
9	Filter Laporan	Admin memilih status/kategori/tanggal	Sistem menampilkan laporan sesuai filter	Valid
10	Verifikasi Laporan	Admin mengubah status laporan untuk melakukan verifikasi laporan untuk pelapor	Sistem menyimpan perubahan status laporan	Valid

No	Fitur yang Diuji	Input Pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
11	<i>Detail</i> Laporan Hoaks	Admin menekan tombol <i>detail</i>	Sistem menampilkan <i>detail</i> laporan	Valid
12	<i>Export</i> PDF	Admin dapat mengekspor seluruh laporan atau <i>detail</i> laporan ke dalam format PDF	Sistem melakukan <i>export</i> PDF berdasarkan aksi yang dilakukan admin	Valid
13	Kelola Kategori	Admin menambah/mengubah/menghapus kategori	Sistem memproses data kategori sesuai aksi yang dilakukan admin	Valid
14	Kelola Artikel	Admin menambah/mengubah/menghapus dan melakukan <i>draft</i> maupun <i>publish</i> artikel serta	Sistem memproses data artikel sesuai aksi yang dilakukan admin	Valid
15	Pengaturan Akun	Admin melakukan pembaruan data akun pada halaman pengaturan akun	Sistem berhasil memperbarui dan menyimpan data akun sesuai dengan perubahan yang dilakukan	Valid
16	<i>Logout</i>	Admin menekan tombol <i>logout</i>	Sistem mengakhiri <i>session</i> dan	Valid

No	Fitur yang Diuji	Input Pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
			kembali ke login	

Hasil terhadap seluruh fitur pada Sistem Informasi Pelaporan Hoaks (SIPHOAKS) menggunakan *Black Box Testing*, seluruh fungsi utama sistem dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan fungsional yang telah dirancang. Setiap proses, mulai dari pelaporan hoaks oleh masyarakat, pengelolaan data oleh administrator, proses verifikasi laporan, pengelolaan artikel edukasi, hingga pembuatan laporan dapat dijalankan tanpa ditemukan kesalahan fungsi yang memengaruhi proses bisnis sistem.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil dari analisis, perancangan, implementasi, dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Sistem Informasi Pelaporan Hoaks (SIPHOAKS) dirancang dan dibangun dengan baik. SIPHOAKS adalah sistem informasi berbasis *web* yang menggunakan *framework Laravel*, *MySQL*, dan *Bootstrap*. Dengan formulir pelaporan yang mudah digunakan dan diakses, sistem ini dapat membantu masyarakat menyampaikan laporan dugaan hoaks secara terstruktur.

SIPHOAKS juga mampu mendukung proses verifikasi laporan hoaks melalui fitur pengelolaan laporan yang memungkinkan admin melakukan pemeriksaan, pemberian status verifikasi, serta pencatatan hasil verifikasi secara sistematis. Selain itu, sistem menyediakan artikel edukasi hoaks sebagai media penyampaian informasi yang telah diverifikasi guna meningkatkan literasi digital masyarakat.

Penerapan *framework Laravel* pada pengembangan SIPHOAKS menghasilkan sistem yang memiliki struktur pengembangan yang terorganisasi, mendukung keamanan aplikasi melalui mekanisme autentikasi dan validasi data, serta memudahkan proses pengembangan dan pemeliharaan sistem di masa mendatang.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *black box testing*, seluruh fitur utama sistem telah berjalan sesuai dengan kebutuhan fungsional yang telah ditetapkan. Dengan demikian, SIPHOAKS mampu membantu meningkatkan efektivitas proses pelaporan, verifikasi, dan penyampaian informasi yang valid kepada masyarakat melalui sistem yang terintegrasi dibandingkan dengan mekanisme pelaporan yang belum terintegrasi.

SARAN

Meskipun SIPHOAKS telah berhasil dibangun dan berjalan sesuai dengan kebutuhan, masih terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Pengembangan yang dapat dilakukan antara lain menambahkan fitur pelacakan status laporan secara mandiri oleh pelapor menggunakan kode laporan atau

mekanisme autentikasi tertentu, mengembangkan sistem notifikasi melalui *email* atau media lainnya untuk memberikan informasi mengenai perkembangan proses verifikasi laporan, serta menambahkan fitur pencarian dan rekomendasi artikel edukasi yang lebih interaktif guna meningkatkan literasi digital masyarakat.

Selain itu, sistem dapat diintegrasikan dengan layanan pengecekan fakta atau sumber informasi terpercaya untuk membantu proses verifikasi laporan secara lebih akurat. Pengembangan SIPHOAKS dalam bentuk aplikasi berbasis *Android* atau platform *mobile* juga dapat menjadi alternatif agar layanan pelaporan dan verifikasi hoaks lebih mudah diakses serta memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi bagi pengguna.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi, M. R., Dibah, N. F., Arizona, R., Maheri, A., Hukum, F., & Riau, U. I. (2025). *ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat Pelatihan Literasi Digital Untuk Jurnalis Dalam Filterisasi Penyebaran Informasi Hoax Digital Literacy Training For Journalists in Filtering The Spread of Hoax Information*. 6(3), 1–8.
- Fahrudin, A., & Arif, S. (2024). *MODELING MANAJEMEN INFORMASI DAN VERIFIKASI BERITA MENJELANG PEMILU DAN PEMILIHAN 2024*. 212–232.
- Faisal, G., & Eldi, R. P. (2025). *Kewenangan Pemerintah dalam Mengatur Kasus Hoax di Media Sosial yang Terjadi di Indonesia*. 4(4), 4708–4714.
- Ilham, E., Novanta, S., Septiansyah, A., Noor, U., & Mustofa, H. (2025). *BAHAYA HOAKS DI ERA DIGITAL DAN UPAYA STRATEGIS*. 3(12), 1–7.
- Khasanah, T. L. (2025). *Analisis Literasi Digital Masyarakat Indonesia Terkait Hoaks Libur Sekolah Saat Ramadhan Tahun 2025*. 2(6), 406–412.
- Maulana, A. N., Setyaningrum, V. D., Rahayu, D. I., Sari, D. M., Sari, D. T., & Prasetyo, J. (2023). *LITERASI DIGITAL DALAM MENCEGAH PENYEBARAN KONTEN HOAKS PADA APARATUR PEMERINTAH DESA*. 5(2), 51–55.
- Maulana, M. A., & Cahyono, Y. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengecekan Informasi Palsu (Hoax) Menggunakan Teknologi Single Page Application (SPA) dengan Metode Extreme Programming. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v5i1.17247>
- Of, S., With, C., Hoax, E., Application, T., & Logic, S. C. (2024). *STRATEGI PENANGANAN HOAKS PEMILU MELALUI PENERAPAN SMART CONTRACT LOGIC SERTA SISTEM DETEKSI HOAKS OTOMATIS* Lati Praja Delmana. 188–211.
- Putri, Y. K., Informasi, I., & Padang, U. N. (2025). *Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Pencegahan Penyebaran Hoaks di Media Sosial Studi Kasus : Mahasiswa*

Universitas Negeri Padang. 9, 27752–27759.

- Rahmadhany, A., Aldila Safitri, A., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>
- Riksa Munggaran, Mitha Ayu Desfani, I. N. A. (2025). PENGEMBANGAN APLIKASI SICERDIK (SISTEM INFORMASI CEK BERITA DISINFORMASI DAN KRITIS) PADA DISHUBKOMINFO KABUPATEN TASIKMALAYA. *PENGEMBANGAN APLIKASI SICERDIK (SISTEM INFORMASI CEK BERITA DISINFORMASI DAN KRITIS) PADA DISHUBKOMINFO KABUPATEN TASIKMALAYA*.
- Roshinta, T. A., Kumala, E., & Dinata, I. V. (2023). *Sistem Deteksi Berita Hoax Berbahasa Indonesia Bidang Kesehatan*. 7(April), 1167–1173.
- Saputro, D. R., & Muji, A. (2025). *ArtComm Kecakapan Literasi Digital Mahasiswa terhadap Informasi Hoaks dan Ujaran Kebencian ArtComm*. 8(2), 169–181.
- Sarjito, A. (2024). *Hoaks , Disinformasi , dan Ketahanan Nasional : Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia*. 175–186.
- Sinlae, F., Irwanda, E., Maulana, Z., & Eka Syahputra, V. (2024). Penggunaan Framework Laravel dalam Membangun Aplikasi Website Berbasis PHP. *Jurnal Siber Multi Disiplin*, 2(2), 119–132. <https://doi.org/10.38035/jsmd.v2i2.186>